



**PENYUTRADARAAN DAN PENULISAN NASKAH  
DALAM PRODUKSI FILM BERGENRE *ROAD MOVIE*  
TENTANG BUDAYA DAN WISATA DI MADURA**



**TUGAS AKHIR**

**Program Studi  
DIV Produksi Film dan Televisi**

**UNIVERSITAS  
Dinamika**

**Oleh:**

**FEBRIYANTO ADITYA FAISAL HOSEN**

**17510160022**

---

---

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF**

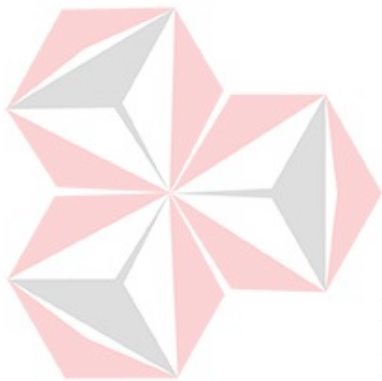
**UNIVERSITAS DINAMIKA**

**2021**

**PENYUTRADARAAN DAN PENULISAN NASKAH  
DALAM PRODUKSI FILM BERGENRE *ROAD MOVIE*  
TENTANG BUDAYA DAN WISATA DI MADURA**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan  
Program Sarjana Terapan Seni



UNIVERSITAS

Disusun Oleh:

**Nama : Febriyanto Aditya Faisal Hosen**

**NIM : 17510160022**

**Program Studi : DIV Produksi Film dan Televisi**

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF**

**UNIVERSITAS DINAMIKA**

**2021**

**PENYUTRADARAAN DAN PENULIS NASKAH  
DALAM PRODUKSI FILM BERGENRE *ROAD MOVIE*  
TENTANG BUDAYA DAN WISATA DI MADURA**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**Febriyanto Aditya Faisal Hosen**

NIM: 17510160022

Telah diperiksa, dibahas dan disetujui oleh Dewan Pembahas

Pada: Kamis, 8 Agustus 2021

**Pembimbing**

1. Karsam, MA., Ph.D  
NIDN. 0705076802
2. Yunanto Tri Laksono, MPd  
NIDN. 070406850

**Penguji**

Novan Andrianto, M.I.Kom.  
NIDN. 0717119003



Digitally signed by  
Universitas Dinamika  
Date: 2021.08.25  
14:30:47 +07'00'



Digitally signed by  
Universitas Dinamika  
Date: 2021.08.25  
16:09:47 +07'00'



Digitally signed  
by Universitas  
Dinamika  
Date: 2021.08.26  
04:03:46 +07'00'

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana



Digitally signed by  
Universitas Dinamika  
Date: 2021.08.25  
14:31:18 +07'00'

**Karsam, MA., Ph.D**

NIDN. 0705076802

Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif  
UNIVERSITAS DINAMIKA

## LEMBAR MOTTO



*"Wujudkanlah apa yang engkau bayangkan dan dapatkanlah apa yang engkau inginkan"*

UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## PERSEMBAHAN

*Ku persembahkan untuk Keluarga, Almamater, Sahabat serta teman-teman  
tercinta.*



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## LEMBAR PERNYATAAN

### PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai civitas akademika Universitas Dinamika, saya:

Nama : Febriyanto Aditya Faisal Hosen

NIM : 17510160022

Program Studi : DIV Produksi Film dan Televisi

Jurusan/Fakultas : Fakultas Desain dan Industri Kreatif

Judul Karya : Penyutradaraan dan Penulisan Naskah dalam Produksi Film Bergenre  
*Road Movie* Tentang Budaya dan Wisata di Madura

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Dinamika Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah atas seluruh isi atau sebagian karya ilmiah saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut di atas adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka saya.
3. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Juli 2021



Febriyanto Aditya Faisal Hosen

NIM: 17510160022

## ABSTRAK

Dalam Tugas Akhir ini, penulis sebagai Sutradara dan Penulis Naskah dalam pembuatan film bergenre road movie tentang wisata dan budaya di Madura. hal ini dilatar belakangi oleh wisata dan budaya di Madura yang belum banyak ter expose oleh karna itu penulis ingin menunjukkan beberapa wisata dan budaya tersebut melalui sebuah karya film. Tujuan penulis dalam Tugas Akhir ini adalah untuk menjadi Sutradara dan Penulis Naskah dalam film bergenre road movie tentang wisata dan budaya di Madura, penelitian dalam karya film ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dimana penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasil dari Karya ini adalah sebuah karya film bergenre road movie dengan judul Toron. Sebagai orang asli Madura saya ingin mengembangkan potensi wisata dan budaya di daerah asal saya agar lebih dikenal khalayak umum

**Kata Kunci:** Film, Road Movie, Sutradara, Penulis Naskah, Madura.



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga Tugas Akhir dengan judul Penyutradaraan dan Penulisan Naskah Dalam Produksi Film Bergenre *Road Movie* Tentang Wisata dan Budaya di Madura dapat diselesaikan tepat waktu.

Tugas Akhir ini tidak akan berhasil tanpa bantuan beberapa pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua serta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dukungan.
2. Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd. selaku Rektor Universitas Dinamika.
3. Karsam, MA., Ph.D selaku Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif dan Dosen Pembimbing I.
4. Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS. selaku Kaprodi DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika.
5. Yunanto Tri Laksono, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II.
6. Novan Andrianto, M.I.Kom selaku Dosen Pembahas.
7. Seluruh *talent*, yakni Nabila Safira, Daniel Efendi, Bimo Saputra, Raka Fadilah Saelan, dan Patmi
8. Seluruh *crew* yang membantu.
9. Teman-teman di Progam Studi DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika.
10. Semua pihak yang selalu mendukung, memberi motivasi, dan mendoakan sehingga dapat memudahkan dalam proses pembuatan Tugas Akhir.

Surabaya, 12 Juli 2021

Febriyanto Aditya Faisal H

17510160022



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	2
1.3. Batasan Masalah .....	2
1.4. Tujuan.....	3
1.5. Manfaat.....	3
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>5</b>
2.1. Sutradara.....	5
2.2. Penulis Naskah .....	6
2.4 <i>Road Movie</i> .....	6
2.5 <i>Genre Film</i> .....	7
2.7 Keraton Sumenep .....	7
2.8 Madura.....	8
2.10 Bukit Kapus Arosbaya .....	10
2.10 Bendungan dan Hutan Nipah.....	11
2.11. Keraton Sumenep .....	12
2.13 Makna dan Filosofi Bahasa Madura.....	13
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	28
3.2 Objek Penelitian .....	28
3.3 Lokasi Penelitian .....	29
3.4 Sumber Data .....	29
3.5 Pengumpulan Data.....	30
1.5.1 <i>Genre Road movie</i> .....	30

1.5.2 Sutradara .....	31
3.6 Analisa Data .....	32
3.7 Kesimpulan Analisa Data.....	32
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
4.1 Pra produksi.....	33
4.1.1 Casting .....	35
4.1.2 <i>Reading</i> .....	37
4.2 Menejemen produksi .....	38
4.2.1 <i>Recce Plan</i> .....	38
4.2.2 <i>Recce</i> .....	38
4.2.3 Sarana Prasarana .....	38
4.2.4 Anggaran Biaya .....	39
4.2.5 Jadwal kerja .....	40
4.3 Produksi.....	41
4.4. Real Produksi, Permasalahan dan Strategi Mengatasinya.....	45
4.5. Pasca Produksi.....	46
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>52</b>
5.1 kesimpulan .....	52
5.2 Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Skema genre .....	7
Tabel 3. 1 Analisa Data .....	32
Tabel 4. 1 Recce Plan .....	38
Tabel 4. 2 List pralatan Shooting .....	38
Tabel 4. 3 Anggaran Biaya.....	39
Tabel 4. 4 Anggaran biaya pasca produksi.....	40
Tabel 4. 5 Jadwal kerja.....	40
Tabel 4. 6 Permasalahan dan Strategi Mengatasinya .....	45

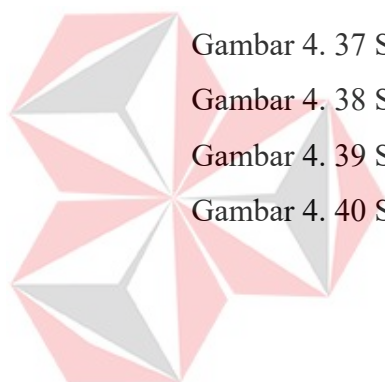


UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pulau Madura .....	8
Gambar 2. 2 Jembatan Suramadu .....	9
Gambar 2. 3 Pantai di Madura .....	10
Gambar 2. 4 Kapur Arosbaya.....	11
Gambar 2. 5 Bendungan Nipah.....	12
Gambar 2. 6 Keraton Sumenep .....	13
Gambar 3. 1 Lokasi Disbudpar .....	29
Gambar 3. 2 Logo Disbudpar.....	29
Gambar 4. 1 Nabila safira .....	35
Gambar 4. 2 Daniel .....	35
Gambar 4. 3 Patmi.....	36
Gambar 4. 4 Raka.....	36
Gambar 4. 5 Bimo .....	36
Gambar 4. 6 Reading bersama telent Keisha .....	37
Gambar 4. 7 Reading bersama telent Junaidi.....	37
Gambar 4. 8 proses Technical meeting seluruh tim.....	37
Gambar 4. 9 Proses Shooting Film Toron Day 1 .....	41
Gambar 4. 10 Proses Shooting Film Toron Day 2 .....	42
Gambar 4. 11 Proses Shooting Film Toron Day 2 .....	42
Gambar 4. 12 Proses Shooting Film Toron Day 3 .....	42
Gambar 4. 13 Proses Shooting Film Toron Day 4 .....	43
Gambar 4. 14 Proses Shooting Film Toron Day 4 .....	43
Gambar 4. 15 Proses Shooting Film Toron Day 5 .....	43
Gambar 4. 16 Proses Shooting Film Toron Day 5 .....	44
Gambar 4. 17 Proses Shooting Film Toron Day 6 .....	44
Gambar 4. 18 Proses Shooting Film Toron Day 7 .....	44
Gambar 4. 19 Proses Shooting Film Toron Day 8 .....	45
Gambar 4. 20 Poster Film Toron.....	46
Gambar 4. 21 Cover DVD Film Toron .....	47
Gambar 4. 22 Label DVD Film toron .....	47
Gambar 4. 23 Kaos Film Toron .....	48

Gambar 4. 24 Tumbler Film Toron.....	48
Gambar 4. 25 Stiker Film Toron .....	49
Gambar 4. 26 Screenshot Film Toron Scene 1.....	49
Gambar 4. 27 Screenshot Film Toron Scene 2.....	49
Gambar 4. 28 Screenshot Film Toron Scene 3 & 4.....	49
Gambar 4. 29 Screenshot Film Toron Scene 5.....	49
Gambar 4. 30 Screenshot Film Toron Scene 6.....	49
Gambar 4. 31 Screenshot Film Toron Scene 7.....	50
Gambar 4. 32 Screenshot Film Toron Scene 8.....	50
Gambar 4. 33Screenshot Film Toron Scene 9.....	50
Gambar 4. 34 Screenshot Film Toron Scene 10.....	50
Gambar 4. 35 Screenshot Film Toron Scene 11.....	50
Gambar 4. 36 Screenshot Film Toron Scene 12.....	50
Gambar 4. 37 Screenshot Film Toron Scene 13 & 14.....	51
Gambar 4. 38 Screenshot Film Toron Scene 15.....	51
Gambar 4. 39 Screenshot Film Toron Scene 16.....	51
Gambar 4. 40 Screenshot Film Toron Scene DC.....	51



UNIVERSITAS  
Dinamika

## DAFTAR BAGAN

Bagan 4. 1 Rancangan karya .....	33
----------------------------------	----



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan Tugas Akhir .....	55
Lampiran 2 Kartu Kegiatan Mengikuti Seminar Tugas Akhir.....	56
Lampiran 3 Storybord film toron .....	58
Lampiran 4 Surat Perijinan Pemerintah Kabupaten Sumenep .....	80
Lampiran 5 Surat Perijinan PT Pelindo Properti Indonesia .....	81
Lampiran 6 Skenario Film Toron.....	60



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Tugas Akhir ini dikerjakan oleh tim yang terdiri dari 3 mahasiswa, yaitu seorang mahasiswa adalah penulis berperan sebagai sutradara dan penulis naskah. Seorang mahasiswa berperan sebagai *Director of photography* (DOP), dan seorang mahasiswa berperan sebagai *editor*. Penulis sebagai sutradara dan penulis naskah berperan untuk mengarahkan proses berjalannya film dan menyusun skenario yang akan menjadi untuk dikerjakan oleh *Director of photography* (DOP) dan *editor*.

Maka secara umum Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah membuat film bergenre *road movie* tentang budaya dan wisata di Madura yang disisipi dengan konflik keluarga dan kehidupan. Hal ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan akan potensi budaya dan wisata yang cukup luas, terutama pengetahuan akan keraton di Sumenep. *Madura manusia development, infrastructure improvements and utilization of new media in marketing the potential of madura tourism should be done in a massive manner supported by local government initiatives in the island of Madura. By using innovation defection theory approach can be formulated how new media become social development system of society of Madura as a means to introduce various potesi wisata so that island of Madura can go public* (Arifin, 2017).

Perlu adanya media untuk membangkitkan minat dan pengetahuan generasi muda khususnya masyarakat Madura tentang potensi budaya dan wisata di Madura, agar mereka tidak kehilangan jati diri mereka sebagai orang Madura. Cara untuk memberikan informasi kepada publik yang luas tentang potensi budaya dan wisata di Madura, pengenalan yang paling efektif adalah melalui media komunikasi salah satunya berupa film. Menurut Rivers dan Peterson (2008: 252), film memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan yang efektif, sebab film dianggap sebagai sarana sempurna untuk mempresentasikan realitas kehidupan yang bebas dari konflik ideologis serta berperan dalam pelestarian bangsa. Oleh sebab itu film dipilih sebagai media penyampaian pesan yang dapat ditunjukkan kepada khalayak luas guna memberi informasi dan dapat mempengaruhi cara



pandang dan pola pikir individu. Menurut Anton Mabruri (2013: 3), film merupakan media komunikasi yang berpengaruh pada cara pandang dan membentuk pola pikir individu yang kemudian akan membentuk karakter suatu bangsa. Oleh karena itu film dipilih sebagai media untuk menyampaikan informasi akan potensi budaya dan wisata di Madura.

Jadi, Tugas Akhir ini dibuat dikarenakan minimnya pengetahuan tentang potensi budaya dan wisata di Madura serta resiko yang dapat terjadi terhadap jati diri sebagai orang Madura. Maka sesuai dengan masalah di atas dipilihlah film bergenre *road movie* karena genre *road movie* atau sebuah realita perjalanan adalah sebuah film yang menonjolkan sisi kehidupan nyata, serta mengajak penonton ikut larut dalam kejadian yang dialami oleh pemeran dalam pembuatan film. Petunjuk-petunjuk yang ada di dalam pengambilan gambar yang berisikan pesan-pesan sesuai dengan budaya dan wisata di Madura.

Dari pemikiran di atas maka Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberi motivasi dan pemahaman kepada masyarakat tentang potensi keindahan budaya dan wisata di Madura. Serta dapat menumbuhkan rasa cinta sebagai warga asli Madura.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis di atas maka rumusan masalah adalah bagaimana teknik penyutradaraan dan pembuatan naskah dalam membuat film ber-genre *road movie* tentang eksplorasi budaya dan wisata di Madura

## **1.3. Batasan Masalah**

Dari rumusan masalah di atas, maka batasan masalah dalam Tugas Akhir ini meliputi:

1. Pembuatan karya film ber-genre *road movie* dengan fokus eksplorasi budaya dan wisata di Madura.
2. Membuat naskah film ber-genre *Road movie* tentang budaya dan wisata di Madura.

3. Menentukan set lokasi, *wardrobe*, *makeup*/tata rias yang digunakan untuk keperluan pembuatan film pendek.
4. Melakukan *reading* dan *casting* untuk *talent*.
5. Membuat *story board* dan *treatment* yang akan digunakan untuk keperluan pembuatan film pendek.
6. Bahasa yang dibahas merupakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura.
7. Durasi film pendek tidak lebih dari 30 menit.
8. Kualitas video yang disajikan full HD 1080p
9. Latar tempat dalam film *road movie* meliputi wisata Bukit kapur Arosbaya, Gili Labak, dan keraton di Sumenep.

#### 1.4. Tujuan

Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam Tugas Akhir ini yaitu:

1. Membuat karya Film ber-genre Road Movie dengan latar belakang budaya keraton berfokus di daerah Madura.
2. memotivasi masyarakat khususnya di kalangan generasi muda untuk mempelajari, mengenal potensi budaya dan wisata di Madura.
3. Menjadi Sutradara yang sesuai dalam pembuatan film pendek bergenre *road movie* tentang eksplorasi budaya dan wisata di Madura.
4. Menjadi penulis naskah dalam pembuatan film pendek bergenre *road movie* tentang eksplorasi budaya dan wisata di Madura.
5. Menghasilkan film pendek untuk usia 10-35 tahun.

#### 1.5. Manfaat

Manfaat penciptaan yang diharapkan dalam Tugas Akhir ini yaitu:

1. Memahami peran sebagai Sutradara dan Penulis Naskah.
2. Memahami cara membuat naskah, *treatment*, *story board* untuk keperluan pembuatan film.
3. Sebagai rujukan pembuatan film ber-genre *road movie* dengan tema Keraton.
4. Sebagai kajian untuk matakuliah yang bersangkutan dengan film.
5. Hasil film diharapkan dapat dipahami masyarakat untuk mengetahui potensi budaya dan wisata di Madura.

6. Masyarakat diharapkan dapat memahami pesan yang terkandung dalam film bergenre *road* movie tentang potensi budaya dan wisata di Madura.



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

Guna mendukung produksi film pendek bergenre road movie dengan tema budaya dan wisata di Madura ini, maka perlu dikemukakan teori-teori dan Tinjauan Pustaka yang dapat diuraikan sebagai berikut.

#### 2.1. Sutradara

Sutradara juga disebut pencipta karena menciptakan sebuah ide yang masih dibuat dalam bentuk tulisan menjadi bentuk gambar atau visual. Sutradara harus memiliki kemampuan memimpin karena ia akan mengarahkan banyak orang yang ahli dibidangnya, seperti juru kamera, juru lampu, dan juru suara sehingga mereka bekerja berdasarkan apa yang diinginkan sutradara (Dennis, 2008).

Dengan menguasai skenario sutradara akan siap untuk menghadapi segala kemungkinan perubahan yang terjadi di lapangan atau di lokasi (Saroengallo, 2008:34). Tugas sutradara pada saat pra produksi atau persiapan produksi meliputi:

1. Memahami skenario.
2. Menghafal skenario.
3. Membedah skenario.
4. Menyerap skenario

Mengarahkan *acting* adalah salah satu bagian yang tak terpisahkan dalam pembuatan sebuah film, terutama bagi seorang sutradara. Instruksi membedakan dan menjadi cirikhas tersendiri bagi masing-masing sutradara. Secara umum sutradara harus memahami dan menguasai segala hal tentang film yang sedang di buatnya dengan benar, termasuk hal kecil seperti properti dan *make-up*. Tatarias atau *make-up* sangat berpengaruh untuk penampilan *actor* atau *telent* pada saat pengambilan gambar. Properti juga turut penting untuk menunjukkan petegasan dan turut mendukung pada *acting telent* saat membawakan adegan.

Menentukan lokasi yang sesuai dengan tuntutan skenario menjadi sebuah tantangan tersendiri. Lokasi pada naskah yang digambarkan oleh penulis skenario diterjemahkan sepenuhnya oleh sutradara dengan pertimbangan produser dan penulis skenario. Menentukan suatu lokasi agar dapat digunakan untuk mengambil

gambar dipertimbangkan dengan dengan pemikiran bersama. Di antaranya jarak lokasi. Ada tidaknya sumber energi, kecukupan dan ketersediaannya logistik, dan sebagainya.

Ketika sebuah lokasi sudah di tentukan untuk pengambilan gambar, maka langkah selanjutnya adalah melengkapi segala macam perizinan, seperti surat menyurat, pastikan lokasi tersebut dapat di sewa dalam jangka waktu tertentu untuk melakukan kegiatan *shooting*. Tidak kalah pentingnya adalah untuk menyiapkan lokasi cadangan, sebagai antisipasi apabila ada kejadian yang tak terduga.

Memilih aktor atau pemeran tokoh pada film biasa disebut casting. Telent casting tidak sekedar dilakukan untuk memilih orang yang *good looking* tampan atau cantik saja meskipun itu adalah salah satu daya tarik untuk penonton agar ingin menonton sebuah film. Prosedur pelaksanaannya dilakukan produser dengan mengeluarkan publikasi, kemudian pendaftaran. Selanjutnya calon talent diberikan potongan dari naskah skenario untuk dipelajari. Pada saat *casting*, melalui *director casting* dibuat sutradara, penulis skenario dan produserlah setidaknya juga yang melakukan seleksi (Mabruri, 2013:69-72).

## 2.2. Penulis Naskah

Penulis naskah dilakukan oleh seorang *script writer* secara bertahap, berawal dari membuat atau mencari sebuah ide, kemudian dikembangkan menjadi sebuah naskah akhir untuk divisualisasikan oleh sutradara (Elizabeth, 2010).

Menurut Javandalasta (2011:9) dengan judul buku *5 Hari Mahir Bikin Film* Penulis naskah dilakukan oleh script writer. Didalam skenario dicantumkan *scane-scane* dan dialog serta *audio* dan *angle-angle*. Pada penulisan sebuah skenario *script writer* selalu didampingi oleh sutradara.

## 2.4 Road Movie

*Road movie* adalah suatu *genre* film yang menceritakan sebuah perjalanan dimana seorang karakter atau pemeran diceritakan meninggalkan sebuah tempat atau sebuah rumah dalam suatu perjalanan, biasanya menunjukkan persepektif dari kehidupan sehari-hari. Film ber-*genre road movie* seringkali menggambarkan perjalanan di pedalaman, dengan film yang mengeksplorasi tema alienasi dan

masalah identitas budaya suatu bangsa atau priode sejarah. Biasanya film ber-*genre road movie* di perankan dengan karakter yang gelisah,frustasi dan sering putus asa.

Menurut Haekal film ber-*genre road movie* sendiri sebuah perjalanan dari tempat pertama atau rumah ke sebuah tempat yang dituju *genre road movie* sendiri digambarkan *genre* yang berada di tengah-tengah *genre iction* dan *genre advencer* dikarenakan *genre road movie* sendiri seringkali menampilkan sebuah perjalanan yang disertai eksplorasi dan alur cerita yang terkadang menegangkan.

## 2.5 Genre Film

Istilah *genre* berasal dari bahasa Perancis yang bermakna “bentuk” atau “tipe”. *Genre* dapat didefinisikan sebagai jenis atau klasifikasi dari sekelompok filmyang memiliki karakter atau polasama (khas) seperti *setting*, isi dan subyek cerita, tema, struktur cerita, aksi atau peristiwa, periode, gaya, situasi, ikon, *mood*, serta karakter (Pratista, 2008).

Dalam bukunya Memahami Film Edisi Pertama (Pratista, 2008). *Genre* memiliki fungsi utama yaitu untuk memudahkan klasifikasi sebuah film. *Genre* di bagi menjadi 2 kelompok, *genre induk primer* dan *genre induk sekunder*.

Tabel 2. 1 Skema genre

Genre Induk Primer	Genre Induk Sekunder
Aksi	Bencana
Drama	Biografi
Epik Sejarah	Detektif
Fantasi	<i>Film noir</i>
Fiksi-ilmiah	Melodrama
Horor	Olahraga
Komedi	Perjalanan
Kriminal dan Gangster	Roman
Musikal	<i>Superhero</i>
Petualangan	Supernatural
Perang	Spionase
<i>Western</i>	<i>Thriller</i>

## 2.7 Keraton Sumenep

Keraton Sumenep selain sebagai kediaman resmi adipati atau raja yang berkuasa saat itu, karaton juga difungsikan sebagai tempat untuk mengatur segala

urusan pemerintahan kerajaan. Saat ini Bangunan Keraton yang masih tersisa dan utuh adalah bangunan Keraton yang dibangun oleh Gusti Raden Ayu Tirtonegoro R. Rasmana dan Kanjeng Tumenggung Ario Tirtonegoro (Bindara Saod) beserta keturunannya yakni Panembahan Somala Asirudin Pakunataningrat dan Sri Sultan Abdurrahman Pakunataningrat I (Raden Ario Notonegoro). Sedangkan untuk bangunan karaton-karaton milik Adipati atau Raja yang lainnya, seperti Karaton Pangeran Siding Puri di Parsanga, Karaton Tumenggung Kanduruan, Karaton Pangeran Lor dan Pangeran Wetan di Karangduak hanya tinggal sisa puing bangunannya saja yakni hanya berupa pintu gerbang dan umpak pondasi bangunan Keraton (Kompas, 2019).

Istilah penyebutan Keraton apabila dikaitkan dengan sistem pemerintahan di Jawa saat itu, merasa kurang tepat karena karaton Sumenep memiliki strata tingkatan yang lebih kecil dari bangunan keraton yang ada di Jogjakarta dan Surakarta. Karaton Sumenep sebenarnya adalah bangunan kediaman keadipatian yang pola penataan bangunannya lebih sederhana daripada keraton-keraton besar seperti Jogjakarta dan Surakarta. Namun perlu dimaklumi bahwa penggunaan penyebutan istilah karaton sudah berlangsung sejak dulu kala oleh masyarakat Madura, karena kondisi geografis Sumenep yang berada di daerah mancanegara yang jauh dari Kerajaan Mataram. Begitu juga penyebutan Penguasa Kadipaten yang lebih familiar dikalangan masyarakatnya dengan sebutan "Rato atau Raja (Kompas, 2019).

## 2.8 Madura

Carakan (Madhura) adalah nama pulau yang terletak di sebelah timur laut Jawa Timur. Pulau Madura besarnya kurang lebih 5.168 km<sup>2</sup> (lebih kecil daripada pulau Bali), dengan penduduk hampir 4 juta jiwa.



Gambar 2. 1 Pulau Madura

(Sumber: google.co.id)



Jembatan Nasional Suramadu merupakan pintu masuk utama menuju Madura, selain itu untuk menuju pulau ini bisa dilalui dari jalur laut ataupun melalui jalur udara. Untuk jalur laut, bisa dilalui dari Pelabuhan Tanjung Perak di Surabaya menuju Pelabuhan Kamal di bangkalan, Selain itu juga bisa dilalui dari Pelabuhan Jangkar Situbondo menuju Pelabuhan Kalianget di Sumenep, ujung timur Madura. Pulau Madura bentuknya seakan mirip badan sapi, terdiri dari empat Kabupaten, yaitu: Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Madura, Pulau dengan sejarahnya yang panjang, tercermin dari budaya dan keseniannya dengan pengaruh Islam yang kuat.



Gambar 2. 2 Jembatan Suramadu

(Sumber: google.co.id)

Pulau Madura didiami oleh suku Madura yang merupakan salah satu etnis suku dengan populasi besar di Indonesia, jumlahnya sekitar 5 juta jiwa. Mereka berasal dari pulau Madura dan pulau-pulau sekitarnya, seperti Gili Raja, Sapudi, Raas, dan Kangean. Selain itu, orang Madura banyak tinggal di bagian timur Jawa Timur biasa disebut wilayah Tapal Kuda, dari Pasuruan sampai utara Banyuwangi. Orang Madura yang berada di Situbondo dan Bondowoso, serta timur Probolinggo, Jember, jumlahnya paling banyak dan jarang yang bisa berbahasa Jawa, juga termasuk Surabaya utara, serta sebagian Malang.





Gambar 2. 3 Pantai di Madura  
(Sumber: google.co.id)

Suku Madura terkenal karena gaya bicaranya yang blak-blakan, masyarakat Madura juga dikenal hemat, disiplin, dan rajin bekerja keras (abhantal omba' asapo' angen). Harga diri, juga paling penting dalam kehidupan masyarakat Madura, mereka memiliki sebuah falsafah: katembheng pote mata, angok pote tolang. Sifat yang seperti inilah yang melahirkan tradisi carok pada sebagian masyarakat Madura.

#### 2.10 Bukit Kapur Arosbaya

Dulunya, obyek wisata ini juga sama dengan Bukit Jaddih, semacam bekas area penambangan yang sekarang telah berubah menjadi salah satu destinasi di Madura yang mulai banyak dikenal orang. Orang-orang yang datang ke tempat ini merasa tertari dengan bukit-bukit kapur yang mempunyai bentuk tidak beraturan dan sedikit berwarna kemerah-merahan akibat dari penambangan.

Di Arosbaya ini terdapat Pandai Besi (*Pandhi* : Madura) yang diolah menjadi berbagai barang kebutuhan dengan cara manual yakni ditempa menggunakan api dan dibentuk sesuai keinginan orang yang menempa besi tersebut. Namun tidak banyak warga yang berprofesi sebagai Pandai Besi, hanya beberapa saja yang masih bertahan.

Selain itu ternyata ada Obyek Wisata Alam Batu Kapur yang sangat keren. Beberapa bekas Tambang Batu Kapur tersebut meninggalkan corak seni pahatan yang cukup indah dan ini kemungkinan tidak disadari oleh warga sekitar bahwa apa yang mereka lakukan selama ini secara tidak langsung menciptakan obyek wisata alam yang cukup bagus. Mungkin karna sudah terbiasa berada disitu atau

seringkali melihat pahatan akhirnya tidak terlalu memperhatikannya sebagai salah satu obyek wisata yang patut diperhitungkan.

Suasana yang anda bisa dapatkan di tempat ini juga terasa berbeda dengan Bukit Jaddih, karena alih-alih anda mendapatkan panorama bukit kapur yang serba putih, di sini warna bukit kapurnya cenderung kecoklatan, selain itu juga ada beberapa gua-gua kecil di Bukit Kapur Arosbaya yang terbentuk karena penambangan.



Gambar 2. 4 Kapur Arosbaya  
(Sumber: tempatwisata.pro)

#### **2.10. Bendungan dan Hutan Nipah**

merupakan salah satu Destinasi Wisata alam yang ada di Kabupaten Sampang Madura Jawa Timur Terletak di Desa Montor Kecamatan Banyuates dan berjarak 55 km dari pusat Kabupaten Sampang, perpaduan menarik antara hamparan lahan berbukit dengan waduk seluas 1.150 Ha yang mengalir air di beberapa Desa sekitar.

Selain pesonanya yang indah terutama menjelang matahari terbenam juga menjadi tempat wisata pancing yang nyaman sehingga Waduk Nipah yang pembangunannya sempat menjadi perhatian Nasional dan Internasional saat memulai pembebasan lahan itu sekarang sudah menjadi Destinasi wisata alam kebanggaan masyarakat Sampang, Bahkan Waduk Nipah menjadi salah satu target wisata alam prospektif pesisir utara bagi Kabupaten Sampang menghadapi Visit Madura Madura Years.



*Gambar 2. 5 Bendungan Nipah*  
(Sumber: tempatwisata.pro)

### 2.11. Keraton Sumenep

Keraton Sumenep merupakan salah satu destinasi wisata yang cukup populer di Kota Sumenep. Nilai historisnya dijaga secara turun temurun hingga saat ini. Tak heran banyak sekali wisatawan dari luar kota yang datang ke keraton yang hanya ada satu di Jawa Timur itu. Datang ke sana berarti membaca juga sejarahnya.

Keraton yang dulu disebut dengan Karaton Pajagalan ini dibangun di atas tanah pribadi milik Penembahan Somala, penguasa Sumenep XXXI. Lauw Piango, arstiek keturunan Tiongkok, membangun keraton ini pada 1781 di sebelah timur keraton milik Gusti R Ayu Rasmana Tirtonegoro dan Kanjeng Tumenggung Ario Tirtonegoro (Kompas, 2019).

Bangunan keraton terdiri dari Gedong Negeri, Pengadilan Karaton, Paseban dan beberapa bangunan pribadi milik keluarga keraton.

Gedong Negeri merupakan merupakan pintu masuk keraton yang dibangun oleh pemerintah Belanda. Dulu, Gedong Negeri adalah kantor bendahara dan pembekalan Karaton yang dikelola oleh Patih yang dibantu oleh Wedana Keraton.

Pada masa pemerintahan Sultan Abdurrahman Pakunataningrat, Paseban (Pendopo Ageng) digunakan sebagai tempat sidang yang dipimpin langsung oleh Sang Adipati. Kini, Paseban dialihfungsikan menjadi toko souvenir.

Ada juga pemandian Putri Taman Sare yang sampai saat ini masih terdapat air di dalamnya. Air dari Pemandian Putri Taman Sere diyakini memiliki berbagai khasiat.



*Gambar 2. 6 Keraton Sumenep*  
(Sumber: travel.kompas.com)

### **2.13 Makna dan Filosofi Bahasa Madura**

Pemaknaan Bahasa Madura (Bhâsa Madhurâ) adalah bahasa yang digunakan suku Madura. Bahasa Madura mempunyai penutur kurang lebih 14 juta orang, dan terpusat di Pulau Madura, ujung timur Pulau Jawa atau di kawasan yang disebut kawasan Tapal Kuda terbentang dari Pasuruan, Surabaya, Malang, sampai Banyuwangi, Kepulauan Masalembu, hingga Pulau Kalimantan. Bahasa Kangean, walau serumpun dengan bahasa Madura, tetapi dianggap bahasa tersendiri.

Di Pulau Kalimantan, masyarakat Madura terpusat di kawasan Sambas, Pontianak, Bengkayang dan Ketapang, Kalimantan Barat, sedangkan di Kalimantan Tengah mereka berkonsentrasi di daerah Kotawaringin Timur, Palangkaraya dan Kapuas. Namun, kebanyakan generasi muda Madura di kawasan ini sudah tidak menguasai bahasa asli mereka.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada Bab III ini dijelaskan tentang metode yang digunakan dalam pembuatan film pendek bergenre *road movie* tentang budaya dan wisata di Madura.

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam pembuatan Tugas Akhir ini, metode penelitian yang digunakan ialah penelitian secara kualitatif, dimana penelitian kualitatif merujuk pada penalaran baik secara tekstual maupun secara visual. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (1999: 2) mengatakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Melalui metode kualitatif ini penulis akan mencari hal-hal yang berkaitan dengan judul Tugas Akhir yaitu Penyutradaran dan penulisan naskah, film bergenre *road movie*, eksplorasi budaya dan wisata di Madura. Penulis menggunakan empat teknik untuk memperoleh data secara kualitatif, yakni studi literatur, wawancara, observasi, serta *studi* eksisting. Dalam Tugas Akhir ini penulis sudah melakukan penelitian melalui *studi* literatur, observasi dan wawancara. Setelah semua data terkumpul, selanjutnya akan dikaji guna mendapatkan kesamaan.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Dalam tahap ini menjelaskan objek penelitian yang menjadi bahasan utama dalam Tugas Akhir ini. Objek yang akan diteliti adalah potensi wisata di Madura. Tidak semua spot wisata di Madura akan diteliti, dikarenakan dapat melebarnya pokok bahasan yang akan diteliti. Sumber utama objek penelitian ini mengambil salah satu pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur dan Traveller asli Madura untuk menggali info tentang eksplorasi budaya dan wisata di Madura.

### 3.3 Lokasi Penelitian

Tempat yang akan dituju untuk melakukan penelitian yaitu Dinas Pariwisata Jawa Timur.



Gambar 3. 2 Logo Disbudpar

(Sumber: goole.id)



Gambar 3. 1 Lokasi Disbudpar

(Sumber: goole.id)

### 3.4 Sumber Data

Dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini data sangat penting, agar laporan dapat dipertanggungjawabkan dan akurat. Sumber data pada laporan ini diperoleh dari buku-buku atau studi literatur. Studi literatur diperlukan untuk menemukan keaslian data yang sudah diterbitkan baik dari buku ataupun dari jurnal dan laporan penelitian yang sudah ada.



Selanjutnya sumber data dari observasi secara langsung ke lokasi penelitian. Serta dilakukan studi eksisting, untuk mempelajari film-film yang memiliki kesamaan dengan karya Tugas Akhir ini untuk memperoleh masukan tentang kelebihan dan kekurangannya. Bagian terakhir adalah wawancara dengan anrasumber yang memiliki keahlian dibidang yang sesuai dengan bahasan ini, untuk mendapatkan informasi. Sumber data secara rinci dijelaskan pada bagian selanjutnya yaitu pada bagian teknik pengumpulan data.

### 3.5 Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam proses kegiatan Tugas Akhir ini agar dalam proses analisa data ini tidak terjadi penyimpangan materi dan tujuan yang dicapai. Dalam pembuatan film bergenre *Road movie* tentang budaya dan wisata di Madura, disini penulis menggunakan penelitian secara kualitatif.

Penelitian kualitatif merujuk dan berciri pada penulis mengamati, bertanya, dan menggali sumber yang erat hubungannya dengan objek yang akan diteliti, kemudian akan disusun, lalu dirumuskan, seperti observasi, wawancara, dan menggali sumber-sumber yang ada melalui studi literatur (Sugiyono, 2005). Melalui metode kualitatif ini, akan dicari hal-hal yang berkaitan dengan film bergenre road movie, wisata di madura, dan kraton sumenep.

#### 1.51 Genre Road movie

Pada tahap ini pengumpulan data lebih terarah pada film. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi literatur dan wawancara.

##### 1. Literatur

Pada tahap ini pembahasan mengenai film merujuk pada buku “5 Hari Mahir Bikin Film” (Javandalasta, 2011). Javandalasta dalam bukunya “5 Hari Mahir Bikin Film” (2011: 1-3) di jelaskan bahwa kata film berawal dari sebuah penyimpanan gambar atau sering disebut Celluloid, film dalam arti tayangan *audio visual* dipahami dalam potongan-potongan gambar yang bergerak. Dari beberapa literatur yang menjelaskan tentang film sebagian besar mengerucut kepada pengertian yang *universal* yaitu film adalah rangkaian gambar yang bergerak dan merangkai suatu cerita.

## 2. Wawancara

Dalam pembuatan film bergenre *road movie* disini penulis melakukan wawancara dengan bapak Haekal. Beliau adalah seorang sutradara sekaligus pakar di bidang film khususnya film bergenre *road movie* bisa di lihat dari salah satu karyanya yang berjudul *The power of love*. Bapak Haekal menjelaskan bahwa *genre road movie* itu adalah sebuah film yang menjelaskan sebuah alur cerita dari suatu tempat ke tujuan akhirnya genre *road movie* adalah genre yang berada di tengah genre *atvantage* dan *action*.

Dari pembahasan *genre road movie* berdasarkan literatur dan wawancara, diperoleh bahwa *genre road movie* itu menceritakan sebuah alur cerita yang melakukan sebuah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan alur yang beraturan.

## 152 Sutradara

Pada tahap ini, pengumpulan data lebih terarah pada sutradara.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi literatur dan wawancara

### 1. Literatur

Menurut dennis (2008: 23) Sutradara adalah pimpinan dan orang yang menentukan arah sebuah program. Dalam memimpin sebuah tim produksi yang terdiri dari berbagai macam latar belakang kru, terkadang sutradara harus selalu rendah hati dan dapat menghargai orang-orang yang berkerjasama dengan nya. Sutradara tidak boleh bersikap arogan ataupun diktator.

### 2. Wawancara

Menurut bapak Haekal dalam wawancara di *Rahasia space*, Sutradara adalah pimpinan atau kepala dari sebuah tim produksi yang bertindak seperti tuhan didalam sebuah produksi film, dia berhak menentukan *crew*, *talent* dan bahkan setiap adegan.

Dari pembahasan Sutradara berdasarkan literatur dan wawancara, diperoleh kesimpulan bahwa Sutradara bertindak sebagai tuhan didalam proses pembuatan film, Menentukan arah suatu program, dan harus selalu rendah hati serta menghargai orang-orang yang berkerja sama dengannya.



### 3.6 Analisa Data

Tabel 3. 1 Analisa Data

No.	Bahasan	Literatur	Wawancara	Kesimpulan
1.	<i>Road movie</i>	Gambar yang bergerak	Alur cerita yang beraturan	Gambar bergerak yang memiliki alur cerita beraturan dari cerita awal hingga akhir
2.	Sutradara	Pimpinan dan orang yang menentukan suatu program	Seorang yang bertindak seperti tuhan didalam sebuah produksi film	Seorang yang menjadi kepala atau pimpinan dalam produksi sebuah film

### 3.7 Kesimpulan Analisa Data

Pada kesimpulan analisa data, penulis dapat menyimpulkan sesuai dengan gambar tabel analisa data yang penulis buat.

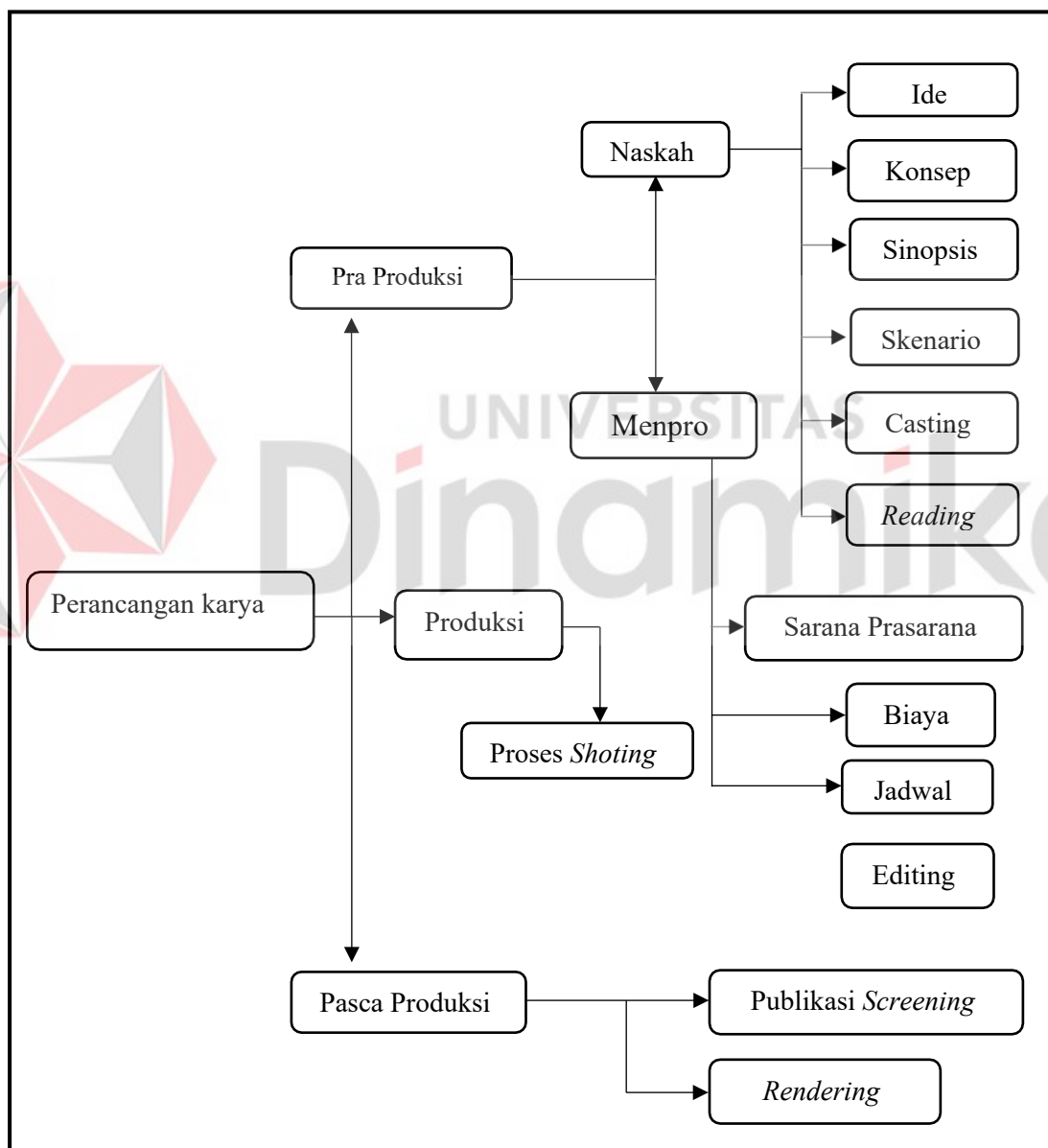
1. Film pendek merupakan gambar bergerak yang memiliki alur cerita pendek namun pesan tersampaikan.
2. Genre road movie adalah genre yang memiliki unsur potret realita kehidupan nyata.
3. *Director of Photography* merupakan seorang yang bertanggung jawab dalam hal visual di dalam film yang meliputi pengambilan sudut kamera, pemilihan jenis lensa, tata artistik dan teknik pencahayaan
4. Makna dan filosofi Madura adalah Pulau yang dihuni oleh Masyarakat suku Madura.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Pra produksi

Pada perancangan karya, penulis memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses membuat film.



*Bagan 4. 1 Rancangan karya*

Ide, konsep, sinopsis, dan skenario sebagai langkah awal dalam membuat film.

### 1. Ide

Ide film pendek ini berasal dari ketertarikan penulis pada budaya dan wisata di Madura terutama pada keraton di sumenep oleh karna itu penulis ingin membuat sebuah film ber-*genre road movie* tentang budaya dan wisata di madura dan di kemas dengan konflik kluarga, yang dimana *genre road movie* seringkali menggambarkan perjalanan di pedalaman dan menonjolkan sisi human interest dan suasana yang memotret kehidupan nyata.

### 2. Konsep

Film pendek tentang budaya dan wisata di Madura akan diceritakan dengan alur maju, karena alur maju bisa membuat penonton memahami cerita dengan mudah. Menggunakan beberapa lokasi berbeda karna ingin menunjukan dan menginformasikan beberapa wisata di Madura. Banyak nya tempat indah di film ini juga akan di sajikan sehingga penonton terbawa suasana. Didukung oleh *Derector of Photography* dan tehnik editor *Invisible cut* yang akan mempersingkat durasi pada film sehingga perpindahan scene pada film dapat diminimalisir.

### 3. Sinopsis

Keisha Seorang gadis yang berprofesi sebaga jurnalis fotografer, keisha adalah putri dari seorang ibuuk yang berasal dari madura memiliki garis keturan keraton dan berprofesi sebagai jurnalis di salah satu media ternama dan seorang ayah yang berwarganegara asing dan berprofesi sebagai pengusaha di Indonesia, setelah beberapa bulan semenjak kepergian ibu nya keisha mendapati sebuah pesan dari mendiang ibunya di mana pesan tersebut menjelaskan tentang jatidiri nya yang sebenarnya dari pesan tersebut keisha memutuskan untuk melakukan perjalanan untuk menyaciri jatidirinya, di saat keisha melakukan perjalana keisha bertemu seorang pria yang bernama junaidi pria tersebut menuntun keisha ke tempat tujuan nya dan juga menunjukkan beberapa tempat indah di tempat tersebut.

### 4 Skenario

Terlampir.

### 4.1.1 Casting

Pada tahap ini penulis sebagai sutradara dan penulis naskah melakukan *casting talent*, *Casting* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencari pemeran atau tokoh yang sesuai dengan kebutuhan skenario guna menentukan tokoh utama dan tokoh pendukung dalam film.

#### 1. Nabila safira

##### a. Dimensi Fisiologis

Jenis Kelamin : Perempuan  
Bentuk Tubuh : Ideal  
Usia : 24 tahun  
Raut Wajah : Ceria  
Pakaian : Casual

##### b. Dimensi Sosiologis

Status Sosial : Menengah ke atas  
Pekerjaan : photographer Jurnalis  
Bahasa : Bahasa asing, & Bahasa Indonesia



Gambar 4. 1 Nabila safira

#### 2. Daniel

##### a. Dimensi Fisiologis

Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Bentuk Tubuh : Ideal  
Usia : 26 tahun  
Pakaian : casual

##### b. Dimensi Sosiologis

Status Sosial : Menengah ke bawah  
Pekerjaan : pengangguran  
Bahasa : Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura



Gambar 4. 2 Daniel

## 3. Patmi

## a. Dimensi Fisiologis

Jenis Kelamin : Perempuan

Bentuk Tubuh : lansia

Usia : 75

Pakaian : klasik

## b. Dimensi Sosiologis

Status Sosial : Menengah ke atas

Pekerjaan : pengrajin batik tulis

Bahasa : Bahasa Madura



Gambar 4. 3 Patmi

## 4. Raka

## a. Dimensi Fisiologis

Jenis Kelamin : laki-laki

Bentuk Tubuh : ideal

Usia : 25

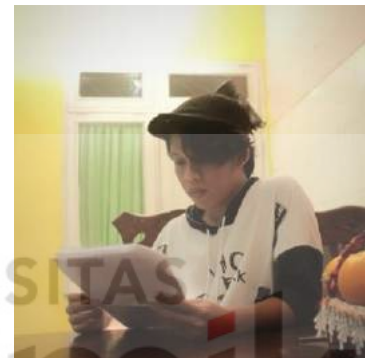
Pakaian : casual

## b. Dimensi Sosiologis

Status Sosial : Menengah ke bawah

Pekerjaan : Supir

Bahasa : Bahasa Indonesia &amp; Bahasa Madura



Gambar 4. 4 Raka

## 5. Bimo

## a. Dimensi Fisiologis

Jenis Kelamin : laki-laki

Bentuk Tubuh : ideal

Usia : 55

Pakaian : formal

## b. Dimensi Sosiologis

Status Sosial : Menengah ke atas

Pekerjaan : Pengusaha

Bahasa : Bahasa Indonesia &amp; Bahasa Asing



Gambar 4. 5 Bimo

#### 4.1.2 Reading

Setelah mendapatkan pemeran yang sesuai maka dilakukanlah *reading*. Yaitu melatih calon pemeran agar lebih memahami peran masing-masing sesuai karakter yang diperankan.



Gambar 4. 6 Reading bersama telent Keisha



Gambar 4. 7 Reading bersama telent Junaidi



Gambar 4. 8 proses Technical meeting seluruh tim

## 4.2 Manajemen produksi

Pada tahap ini penulis sebagai sutradara dan penulis naskah melakukan beberapa persiapan bersama tim untuk mendukung proses produksi.

### 4.2.1 Recce Plan

Pada proses *recce plan* penulis bersama tim melakukan survei lokasi yang akan digunakan untuk proses *shooting*.

Tabel 4. 1 *Recce Plan*

Bulan	April				Mei		
Minggu	1	2	3	4	1	2	3
Kegiatan			Survei lokasi	Survei lokasi	Pengurusan Perizinan	Crew call	Cek up semua keperluan perizinan, menyiapkan property, follow up perizinan

### 4.2.2 Recce

Proses *recce* diperlukan untuk melihat kondisi tempat yang akan digunakan untuk proses *shooting* agar bisa menentukan dan merencanakan segala kebutuhan yang diperlukan pada saat proses *shooting*. Di lokasi tersebut penulis sebagai sutradara dan penulis naskah menemani *Director of photography* untuk memilih *engle* atau sudut pengambilan gambar yang sesuai dengan cerita atau skenario penulis juga membantu *Director of photography* untuk menentukan *set property* dan pencahayaan di lokasi tersebut guna mendukung *Visual* atau gambar.

### 4.2.3 Sarana Prasarana

Sebelum melakukan proses produksi diperlukan adanya *list alat shooting* guna menunjang proses produksi. *List alat shooting* dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2 *List pralatan Shooting*

No.	Nama Alat	Jumlah
1.	Charge Baterai Mirrorless	2 Buah
2.	Baterai Kamera	6 Buah
3.	Lensa Fix Canon	1 Buah
4.	Lensa Tele Canon	2 Buah
5.	Lensa Kit Sony	1 Buah



6.	Tripod	2 Buah
7.	Memori Card	4 Buah
8.	Reflector	2 Buah
9.	Rode	1 Buah
10.	Umbrella	2 Buah
11.	Headset	1 Buah
12.	Clepper	1 Buah
13.	Boom Mic	1 Buah
14.	Tascam	1 Buah
15.	Rig	1 Buah
16.	Clip On	3 Buah
17.	Lampu Led	4 Buah
18.	Lampu Kino	2 Buah
19.	Lampu Redhead	2 Buah
20.	Kamera Sonny Mirrorless A6500	2 Buah
21.	Laptop	1 Buah
22.	Hardisk	1 Buah

#### 424 Anggaran Biaya

Sebelum melakukan proses produksi diperlukan adanya Anggaran Biaya guna menunjang proses produksi. Anggaran biaya dapat dilihat pada tabel 3.2 anggaran biaya.

Tabel 4. 3 Anggaran Biaya

<b>Produksi</b>		
<i>Shooting Madura</i>		
12,13,14,15,16 April 2021 (5 hari)		
<b>Kamis, 20 Mei 2021</b>		
1.	Bensin Mobil	2 Buah
2.	Konsumsi	13 Orang
4.	Sewa apartemen	1 kamar
3.	Vitamin & Minuman	-
<b>Total</b>		<b>Rp. 1.180.000,-</b>
<b>Jum'at, 21 Mei 2021</b>		
1.	Konsumsi Pagi	13 Orang
2.	Bensin Mobil	3 buah
3.	Konsumsi Siang	-
4.	Sewa Tempat Urban Office	1 Hari
5.	Lain –Lain	-
<b>Total</b>		<b>Rp. 1.650.000,-</b>
<b>Sabtu, 22 Mei 2021</b>		
1.	Konsumsi Pagi & Malam	13 Orang
2.	Bensin Mobil	3 buah
3.	Lain – Lain	-
<b>Total</b>		<b>Rp. 1.150.000,-</b>
<b>Minggu, 23 Mei 2021</b>		
1.	Konsumsi Pagi & Malam	14 Orang
2.	Bensin Mobil	3 buah



Rp. 12.050.000,-

an biaya pasca produksi

**Pasca Produksi**

Pasca Produksi		
1.	Merchandise	Rp. 700.000,-
2.	Lain-Lain	Rp. 1.000.000,-
<b>Total</b>		<b>Rp. 1.700.000,-</b>
<b>Total Keseluruhan</b>		<b>Rp. 22.070.000,-</b>

Tabel 4. 5 Jadwal kerja

Tabel 4. 5 Jadwal kerja

No.	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Ide dan Konsep																				
2.	Penelitian																				
3.	Hunting Plan																				
4.	Kolokium I																				
5.	Casting dan Properti																				





Gambar 4. 10 Proses *Shooting* Film Toron Day 2



Gambar 4. 11 Proses *Shooting* Film Toron Day 2

3. Pada hari ketiga produksi di tanggal 22 Mei 2021, kami menjalankan produksi *shooting* di Pelabuhan Jamrud Perak dan North Quey ( Perak Utara, Kec. Pabean Cantian, Kota Surabaya, Jawa Timur) untuk mengambil *scene* 5 & 6 dapat dilihat pada gambar 4.12.



Gambar 4. 12 Proses *Shooting* Film Toron Day 3

4. Pada hari keempat produksi di tanggal 23 Mei 2021, kami berpindah ke Pulau Madura untuk pengambilan gambar *shooting* di Bukit Kapur Arosbaya ( Plalangan Madura, Buduran, Arosbaya, Makam Air Mata, Buduran, Arosbaya, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur) dan Pantai Siring Kemuning ( Temanah, Tlangoh, Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur) untuk mengambil *scene* 9 & 16+ dapat dilihat pada gambar 4.13 sampai 4.14.



Gambar 4. 13 Proses *Shooting* Film Toron Day 4



Gambar 4. 14 Proses *Shooting* Film Toron Day 4

5. Pada hari kelima produksi di tanggal 24 Mei 2021, kami melakukan pengambilan gambar di Pinggir Jalan Air Terjun Toroan (Desa Ketapang Daya, Ketapang, Ketapang Daya, Ketapang, Talabang, Ketapang Daya, Ketapang, Kabupaten Sampang, Jawa Timur) dan Hutan Kera Nipah ( Batioh, Banyuates, Kabupaten Sampang, Jawa Timur) untuk mengambil cukup banyak *scene* 7,8,10 dan 12 dapat dilihat pada gambar 4.15 sampai 4.16.



Gambar 4. 15 Proses *Shooting* Film Toron Day 5





Gambar 4. 16 Proses *Shooting* Film Toron Day 5

6. Pada hari keenam produksi di tanggal 26 Mei 2021, kami melakukan pengambilan gambar *shooting* di Jembatan Pasean ( Jl Raya Sumenep bangkalan, Benteng Utara, Panaongan, Pasongsongan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur ) dan Museum Sumenep ( Jl. Dr. Sutomo No.6, Lingkungan Delama, Pajagalan, Kotasumenep, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur ) untuk mengambil *scene* 7 & 15 dapat dilihat pada gambar 4.17.



Gambar 4. 17 Proses *Shooting* Film Toron Day 6

7. Pada hari ketujuh kami melakukan produksi di Rumah Nenek dan sekitarnya Telaga Biru, Tanjung Bumi, Bangkalan, Jawa Timur ) untuk mengambil *scene* 10,13 dan 16 dapat dilihat pada gambar 4. 18.



Gambar 4. 18 Proses *Shooting* Film Toron Day 7

8. Pada hari kedelapan kami berpindah di Waduk Nipah Pakolan, Montor, Banyuwates, Kabupaten Sampang, Jawa Timur untuk pengambilan *scene 11* dapat dilihat pada gambar. 4.19.



Gambar 4. 19 Proses *Shooting* Film *Toron Day 8*

#### 4.4. Real Produksi, Permasalahan dan Strategi Mengatasinya

Tabel 4. 6 Permasalahan dan Strategi Mengatasinya

Real Produksi	Permasalahan	Strategi Mengatasinya
Perizinan Lokasi	Setelah melakukan pengurusan perizinan perihal lokasi <i>shooting</i> di Keraton Sumenep selama 1 bulan, kami masih belum mendapatkan izin untuk mengadakan pengambilan gambar di dalam Keraton Sumenep dikarenakan lokasi tersebut hanya dikhususkan untuk acara pemerintahan.	Setelah berunding dengan tim, kami memutuskan untuk memindahkan lokasi <i>shooting</i> ke Museum Keraton dikarenakan masih ada sangkut pautnya dengan Keraton Sumenep dan cerita yang akan kami angkat
Pada saat <i>shooting</i>	Dikarenakan salah satu kendaraan operasional tim mengalami kendala terperosok pada saat produksi yang menyebabkan molornya waktu produksi yang berdampak tidak dapat melakukan pengambilan gambar untuk 2 <i>scene</i> yang telah dijadwalkan	Setelah melakukan rapat evaluasi maka didapatkan hasil yaitu dipadatkannya <i>scene</i> 13, 14 dan tim memperpanjang 1 hari masa produksi untuk melakukan pengambilan gambar untuk <i>scene</i> 11

Pada saat <i>Editing</i>	Pada saat melakukan pasca produksi tahap sound editing ditemukan masalah yaitu bocornya beberapa suara yang tidak diinginkan masuk kedalam alat perekam	Sutradara mengutus tim audio untuk melakukan perekaman ulang suara ambience yang bocor tersebut ke lokasi produksi
--------------------------	---	--

#### 4.5. Pasca Produksi

Pada tahap ini yang akan dibahas adalah tahapan terakhir setelah produksi sebelum karya film ini di publikasikan. Pada tahap pasca produksi ini, proses yang dilakukan sebagai berikut:

1. Publikasi
  - a. Poster



Gambar 4. 20 Poster Film Toran

- b. Cover DVD





Gambar 4. 21 Cover DVD Film Toron

c. Label DVD

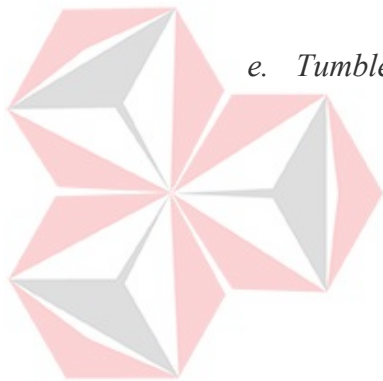


Gambar 4. 22 Label DVD Film toron

d. Kaos



Gambar 4. 23 Kaos Film Toron



*e. Tumbler*



Gambar 4. 24 Tumbler Film Toron

*f. Sticker*

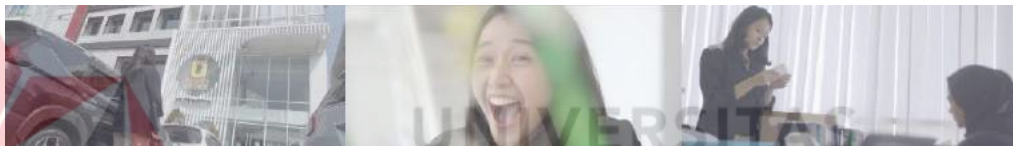


Gambar 4. 25 Stiker Film Toron

## 2. Screenshot film Toron



Gambar 4. 26 Screenshot Film Toron Scene 1



Gambar 4. 27 Screenshot Film Toron Scene 2



Gambar 4. 28 Screenshot Film Toron Scene 3 & 4



Gambar 4. 29 Screenshot Film Toron Scene 5



Gambar 4. 30 Screenshot Film Toron Scene 6



Gambar 4. 31 *Screenshot Film Toron Scene 7*



Gambar 4. 32 *Screenshot Film Toron Scene 8*



Gambar 4. 33 *Screenshot Film Toron Scene 9*



Gambar 4. 34 *Screenshot Film Toron Scene 10*



Gambar 4. 35 *Screenshot Film Toron Scene 11*



Gambar 4. 36 *Screenshot Film Toron Scene 12*





Gambar 4. 37 *Screenshot* Film Toron Scene 13 & 14



Gambar 4. 38 *Screenshot* Film Toron Scene 15



Gambar 4. 39 *Screenshot* Film Toron Scene 16



Gambar 4. 40 *Screenshot* Film Toron Scene DC

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 kesimpulan**

Kesimpulan penulis selama pengerjaan Tugas Akhir ini dalam penulisan sebagai Sutradara adalah menjaga tempo atau alur produksi agar sesuai dengan rancangan yang telah dibuat supaya tidak keluar konteks. Sutradara berperan penting dalam proses produksi untuk mengkoordinasikan setiap departemen termasuk departemen yang dipimpin oleh *director of photography*.

Setiap keputusan yang telah dikeluarkan dan disetujui oleh sutradara adalah bersifat mutlak sehingga alur rantai kepemimpinan dapat dijaga. Sutradara harus memiliki jiwa kepemimpinan dan dapat menemukan keputusan yang terbaik.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan pengalaman penulis saat proses memimpin tahap pengerjaan film Tugas Akhir ini maka didapatkan beberapa saran yaitu:

1. Pembuatan Film bergenre *road movie* diperlukan proses perencanaan dan perancangan yang matang.
2. Melakukan perbaikan dalam pengarahan pemeran
3. Melakukan perbaikan dalam pembuatan naskah khususnya bagian dialog.
4. Lebih menjaga durasi pada film

Serta masih banyaknya kekurangan yang lainnya yang dapat diperbaiki oleh penulis dalam proses produksi yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

### Diambil dari Buku:

Achmad, Haqi. (2012). *My Life as Film Director*. Bandung: Mizan Media Utama

Arifin, S. (2017). Digitalisasi pariwisata madura. komunikasi, vol XI no. 01, 53-60.

Ciptoprawiro, Abdullah. (1986). *Filsafat Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dennis, F. (2008). *Bekerja Sebagai Sutradara*. Jakarta: Erlangga.

Effendy, H. (2009). *Mari Membuat Film, Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.

Elizabeth, L. (2010). *Kunci Sukses: Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo.

Ibrahim, I. S. (2011). *Budaya Populer sebagai Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.

Javandalasta, P. (2011). *5 Hari Mahir Bikin Film*. Jakarta: Mumtaz Media.

Lutters, Elizabeth. (2010). *Kunci Sukses: Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo.

Mabruri, A. (2013). *Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Drama*. Jakarta: Grasindo.

Pratista, H. (2008). *Memahami film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Pratista, Himawan. (2008). *Memahami film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Purba, J. A. (2013). *Shooting yang Benar*. Yogyakarta: Andi Offset.

Saroengallo, T. (2008). *Dongeng Sebuah Produksi Film*. Jakarta: Intisari Mediatama.



**Diambil dari Internet:**

Baskin, Askurifai. *Macam-macam Genre*.  
[sir.stikom.edu/1060/5/BAB\\_II.pdf](http://sir.stikom.edu/1060/5/BAB_II.pdf)  
 Diakses pada 13 Oktober 2017.

Cinemags. *Peran dan Tugas Seorang Sutradara*.  
<http://cinemags.id/peran-dan-tugas-seorang-sutradara-film/>  
 Diakses pada 5 September 2017.

Kreatifproduction. *Jabatan dalam bidang film*.  
<http://www.kreatifproduction.com/jabatan-dalam-bidang-film/>  
 Diakses pada 25 Agustus 2017.

Oscars. *RULES & ELIGIBILITY*.  
<http://www.oscars.org/oscars/rules-eligibility>  
 Diakses pada 8 September 2017

Sendowo, T. (2018, oktober 4). Mengenal Bahasa Madura Jawa Timur. Retrieved  
 from gpswisataindonesia:

<https://gpswisataindonesia.info/mengenal-bahasa-madura-jawa-timur/>

Kompas. (2019, agustus 22). Membaca Sejarah di Keraton Sumenep. Retrieved  
 from pesona indonesia:

<https://pesonaindonesia.kompas.com/read/2019/08/22/154600827/membaca-sejarah-di-keraton-sumenep>

**Diambil dari Wawancara**

Mas Haekal selaku Sinematografer

